

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BUYA HAMKA

Mursal
mursal@diniyah.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam mempunyai beberapa permasalahan yang perlu di diskusikan konsepnya diantaranya tentang tujuan, materi, metode, pendidik anak didik dan evaluasi dimana dengan konstruksi dan konsepsi yang baik akan berdampak kepada kualitas pendidikan Islam Itu sendiri oleh kerennanya pemikir pemikir Islam berupaya merekonstruksi konsep pendidikan Islam tersebut agar pendidikan Islam bisa beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman. Dalam artikel ini penulis berupaya menguraikan konsep pendidikan Islam yang ditawarkan Buya Hamka dimana beliau merupakan tokoh dalam berbagai disiplin ilmu diantaranya di bidang Tafsir, Pendidikan Ahlak, Politik, Sosial dan lain lain. Namun dalam artikel ini penulis hanya memfokuskan dalam bidang pendidikan Islam.

Kata Kunci; pemikiran, pendidikan, Hamka

Islamic education has several problems that need to be discussed in terms of concepts including objectives, materials, methods, educators of students and evaluation where with good construction and conception it will have an impact on the quality of Islamic education itself because Islamic thinkers are trying to reconstruct the concept of Islamic education so that Islamic education can adapt and keep up with the times. In this article, the author attempts to describe the concept of Islamic education offered by Buya Hamka where he is a figure in various disciplines, including in the fields of Interpretation, Ahlak Education, Politics, Social and others. But in this article the author only focuses on the field of Islamic education

Keywords; thought, education, Hamka

A. Introduction

Berbicara masalah pendidikan tidak tidak terlepas dari problematika – problematika yang dijumpai pada saat ini diantaranya pendidikan kurang menyeimbangkan antara aspek spritual dan aspek materi dimana para perancang pendidikan lebih mengedepankan aspek kognisi dan motorik dibandingkan aspek

afektif belum lagi produk yang dihasilkan oleh pendidikan sekarang dimana produk tersebut menghasilkan manusia yang pragmatis, individualis dan materialis dengan *output* tersebut akan menghasilkan manusia yang kuat akan menindas yang lemah.¹

Kondisi di atas para pemikir –pemikir muslim perlu kiranya merekonstruksi tentang konsep pendidikan sesuai dengan fitrah manusia itu sendiri dimana manusia pada hakikatnya diciptakan menjadi khalifah di bumi dimana manusia tersebut diberi tanggung jawab untuk menata bumi termasuk diantaranya mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri.

Untuk mencapai manusia yang sempurna *Insan Kamil* atau manusia yang paripurna perlu adanya rekonstruksi pemikiran tentang komponen komponen pendidikan seperti tujuan pendidikan materi pendidikan, metode pendidikan, pendidik, evaluasi pendidikan dan lembaga pendidikan Islam Itu sendiri. Dengan adanya ide-ide tersebut diharapkan dapat mencetak manusia manusia yang dapat membawa perubahan di dalam lingkungan masyarakat.

Disamping tantangan di atas pendidikan juga memiliki tantang globalisasi dimana tantangan ini tidak boleh dipandang sebelah mata. Menurut Hasbi globalisasi telah menimpak semua kalangan mulai dari kalangan terpelajar dan tidak terpelajar, kalangan atas dan kalangan bawah oleh karena itu semua pihak harus ikut andil dalam mengatasi dan merespon perkembangan tersebut agar dampak negatif dari perkembangan tersebut dapat diatasi dengan baik.²

Merlihat permasalahan di atas, penulis perlu mengkaji dan menggali pemikiran pendidikan Islam oleh salah satu tokoh Nasional yang memiliki multi disiplin ilmu yaitu Buya Hamka dimana beliau merupakan salah satu tokoh pendidikan di Indonesia. Kemampuan dan kredibilitasnya di bidang pendidikan tidak

¹ Muhammad Alfian, "Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA," *ejournal.iainkerinci.ac.id*, vol. 19, 2019, 1.

² Alfian, "Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA."

lagi di ragukan lagi walupun sudah ada peneliti yang mengkaji pemikiran beliau namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pemikiran buya hamka terhadap pendidikan Islam saja.

B. Research methods

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Reseach*) dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang bersumber dari buku buku yang di karang oleh buya Hamka yang berkaitan dengan topik topik yang dibahas oleh penulis. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan filosofis dimana penulis berupaya menguraikan, menggali dan menganalisis pemikiran pemikiran beliau yang berhubungan dengan pendidikan Islam.

C. Discussion

1. Riwayat Hidup Buya Hamka

Buya hamka merupakan seorang ulama besar yang dari berbagai ilmu pengetahuan dan ia juga sebagai ulama yang produktif dan ia seorang satrawan, ahli syair, pejuang dan juga patriot sejati ia dilahirkan di sungai batang maninjau sumatera Barat pada tanggal 14 muhamarram 1326 H bertepatan 17 ferbruari 1908 M dan beliau wafat umur 70 tahun pada hari jumat 22 Ramadhan 1401 H bertepatan 24 juli 1981. Ayahnya seorang ulama terkenal yang bernama Abdul Karim bin muhammad Amrullah atau diberi gelar dengan nama Hari Rasul yang diberi nama dengan Tajdid di minang kabau khususnya daerah sumatera barat. Ibunya bernama siti shafiyah binti zakaria yang diberi nama dengan *bagindo nan batuah*.³

Pendidikan buya hamka dimulai dari sekolah Rakyat (SR) dan ia banyak belajar agama dari bapaknya sendiri dan ia juga dimasukkan bapaknya di sekolah

³ Laela Hamidah Harahap, "KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT BUYA HAMKA," *Juli-Desember* 8, no. 2 (2019): h. 18.

Diniyah dan juga dimasukkan di Madrasah Diniyah yang didirikan oleh bapaknya ketika pulang belajar dari Mekkah. Pada tahun 1925 ia berangkat ke pekalongan dan tinggal bersama Sutan Mansur kurang lebih 6 bulan. Disini ia mempelajari gerakan Islam dari fakhrudin, Tcokro Aminoto dan Suryo pranoto⁴.

Dalam pertemuannya tersebut, ia mendapatkan tentang semangat untuk memperdalam Islam dan ia mempelajari tentang Islam yang dinamis dan politik. Dan disinilah ia berkenalan dengan pemikiran tokoh pembaharu Islam seperti Jamaluddin al Afgahani, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha dimana mereka ini berupaya mendobrak tentang kebekuan ummat yang melanda ummat Islam.

Karena ketekunannya ia berhasil mendirikan Muhammadiyah di berbagai daerah diantaranya Riau tahun 1931, Makassar 1932, di Aceh tahun 1972, Padang Panjang 1982, Pagar Ayam, Palembang dan ia juga mendirikan Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan ia juga di undang kemana mana dalam mengisi acara di radio dan tablig dan rapat-rapat penting di Muhammadiyah⁵.

Perjuangan Buya tidak hanya itu saja beliau juga pernah diangkat sebagai pemimpin majalah pedoman masyarakat di kota Medan dan juga termasuk gerakan Muhammadiyah Sumatera bagian timur. Hamka pernah berkarir sebagai pegawai di kementerian Agama pada masa menteri Agama KH Wahid Hasyim dan juga aktif memberikan kuliah di PTAI dan PTAIN diantaranya Universitas Islam Jakarta, Universitas Muhammadiyah, Universitas Muslim Indonesia, Universitas Islam Sumatera Utara dan lain-lain.

Dalam bidang politik ia pernah diangkat menjadi Anggota Konstitusi Hasil pemilihan umum pada tahun 1995 dan Hamka juga pernah dicalonkan menjadi

⁴ Muhammad Roem, *Kenang Kenangan 70 Tahun Hamka* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979), h.8.

⁵ Hamka, *Hamka di Mata Hati Ummat* (Jakarta: Sinar Harafan, 1984), h.51.

Anggota masyumi. Tahun 1988 ia menjadi delegasi Indonesia dalam acara simposium Islam yang berada di Lahore. Hamka juga mendapat gelar Doktor Honoris causa dari Universitas Al-Azhar dalam pidatonya yang berjudul “Pengaruh Muhammad Abdul di Indonesia” dan bukan hanya itu Hamka juga mendapat gelar yang sama dari Universitas Kebangsaan Malaysia tahun 1974. Pada tahun 1964-1968 Hamka pernah ditangkap sebagai tahanan yang terindikasi ingin membunuh presiden Soekarno dan beberapa menteri. Di dalam tahanan ini ia menyelesaikan karyanya yang sangat besar yaitu tafsir al azhar (30 Juz) . Pada tahun 1976 Majelis Ulama Indonesia (MUI) berdiri dan ia diangkat sebagai ketua pertama dan juga terpilih yang kedua kalinya. Pada tanggal 24 Juli 1981 ia meninggal dunia di rumah sakit Pertamina Jakarta dan pada 10 November 2011 ia diangkat menjadi pahlawan nasional.

2. Karya Karya Buya Hamka

Buya Hamka merupakan tokoh, pemikir, diplomat dan ulama yang memiliki berbagai disiplin ilmu pengetahuan hal ini bisa dilihat dari aktifitas beliau dalam mengisi acara seminar, pidato, simposium, kuliah, ceramah dan lain lain. Adapun karya karya buya Hamka sebanyak 118⁶ hal ini sebagaimana disampaikan oleh anaknya Rusdi Hamka. Adapun karya karya buya Hamka diantaranya Falsafah hidup, pandangan hidup, lembaga hidup, lembaga budi, ghirah, tasawuf modern, renungan tasawuf, ringkasan tarikh Islam, Sejarah Ummat Islam, ayahku, tafsir Al- Azhar⁷ dan lain lain.

3. Konsep Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka

a. Konsep Ilmu menurut Buya Hamka

⁶ DT Atmojo, “Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA,” 2018, h.16.

⁷ *Ensiklopedi Islam Jilid III* (Jakarta: PT Cipta Ikhtiar Baru Van house, 1990), h.76.

Dalam berbagai pemikiran yang dituangkan oleh buya hamka bahwasanya konsep pendidikan yang ditawarkan di era sekarang adalah konsep Islamisasi ilmu pengetahuan dimana semua ilmu pengetahuan tersebut harus dikembalikan kepada yang memiliki ilmu tersebut artinya tidak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu –ilmu agama. Karena Islam juga menekankan pentingnya ilmu daripada yang lain. Ilmu itu merupakan anak kunci jika ingin menaklukkan alam sedangkan mahluk merupakan alat untuk mencari kholik.⁸ Hal ini sesuai dengan surah yang pertama kali diturunkan dalam al-Quran yaitu surah al Al-Alaq ayat 1-5 dimana perintah pertama yang diperintahkan kepada kita adalah untuk membaca baik yang berhubungan dengan ilmu dunia maupun yang berhubungan dengan ilmu –ilmu akhirat.

Adapun konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang digagas oleh buya hamka adalah konsep dimana ilmu tersebut berada dalam satu disiplin ilmu⁹ artinya ilmu tersebut dikemas dalam satu bingkai dan satu tujuan. Proses islamisasi tersebut berasal dari kondisi sosial dimana beliau hidup pada saat itu gerakan gerakan pembaharuan di mingkabau dikebalikan kepada dasar dasar islam itu sendiri yaitu kembali kepada 2 sumber utama yaitu al Quran dan hadis nabi¹⁰

b. Konsep Pendidikan Islam menurut Buya Hamka

1) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut buya hamka adalah membentuk kepribadian yang baik secara individual maupun secara sosial dan disisi lain pendidikan juga bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan akhirat. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut manusia harus mampu mengembangkan segala potensi

⁸ Hamka, *Falsafah Hidup* (Singapura: Pustaka Nasional, 1999), h.57.

⁹ Hamka, *Falsafah Hidup*.

¹⁰ Alfian, "Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA."

yang ada dalam dirinya dalam rangka beribadah kepada Allah swt bukan hanya untuk mengejar dunia tetapi mengimbangi kepentingan di akhirat.¹¹

Pada hakikatnya manusia juga memiliki dua tanggung jawab pertama bertanggung jawab kepada diri sendiri dimana ia dapat dituntut untuk bisa menjaga diri sendiri baik dari segala hal –hal membuatnya dirinya mudharat maupun untuk pengembangan potensi dirinya tersebut. Kedua, tanggung jawab terhadap pengembangan masyarakat itu sendiri dimana manusia dituntut untuk mampu mencerdasakat masyarakat dari masyarakat yang tidak berpendidikan menjadi masyarakat yang berpendidikan artinya kemajuan suatu bangsa atau negara tergantung kepada konsep pendidikan yang di tawarkan di nerara tersebut.

Dari uraian di atas dapatlah kita pahami bahwa pendidikan menurut buya hamka baru mampu mengembangkan potensi petensi yang terdapat pada diri manusia itu sendiri agar menjadi manusia yang berbudi pekerti dan juga memiliki sikap sosial yang tinggi dilingkungan masyarakat itu sendiri. Dari pemikiran ini dapat kita lihat bahwasanya buya hamka menganut paham pendidikan prenealisme dimana pendidikan bertujuan untuk mengembakan pribadi-pribadi yang dapat mengembangkan masyarakat itu sendiri.

2) Pendidik

Menurut hamka pendidik merupakan orang yang mampu menyiapkan anak didik menjadi orang mempunyai pengetahuan akhlak dan kerpibadian dan mamfaat yang banyak dilingkungan masyarakat¹². Teori ini juga di dukung oleh tokoh tokoh pendidikan seperti Kh Dewantara, Sutomo dan muhammad Syafii pendidikan¹³ juga

¹¹ Moh Rivaldi Abdul et al., “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka,” *journal.iaingorontalo.ac.id*, n.d., h.89.

¹² Hamka, *Lembaga Hidup*, 11 ed. (Jakarta: Panjimas, 1997), h.257.

¹³ MMEI Bali - MANAGERE: Indonesian Journal of dan undefined 2020, “INTERAKSI EDUKATIF PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA MENGHADAPI ERA SOCIETY,” *jurnal.permapendis.org*, n.d., h.89.

harus mampu mencetak anak didik menjadi anak yang mampu, terampil dan kompeten disemua bidang, tidak hanya bidang pengetahuan saja tetapi juga bidang sosial dimana anak tidak tersebut bisa beradaptasi dan bermanfaat dilingkungan masyarakat itu sendiri karena manusia pada hakikatnya dilahirkan menjadi khalifah dimuka bumi dimana manusia dituntut untuk dapat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar hal ini bisa dilihat dari tugasnya pendidik dituntut bukan hanya mendidik anak didik menjadi anak yang pintar saja tetapi juga mencetak anak didik menjadi anak yang berahlak mulia, jujur, mempunyai visioner dan bisa terampil dari berbagai bidang. Oleh karena itu seorang pendidik haruslah menjadi contoh yang dapat ditiru oleh anak didiknya. Jika pendidik tidak memiliki sipat sipat tersebut maka akan mustahil peserta didik akan menjadi anak cerdas secara kognitif, afektif dan psikomotorik

Dari segi tugasnya buya hamka berpendapat bahwa pendidik dibagi kepada tiga bagian¹⁴

a. Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang paling berpengaruh besar dalam kehidupan anak dimana orang merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak anaknya. Perkembangan seseorang anak dipengaruhi oleh pendidikan dan asuhan yang ia dapatkan dari orang tuanya. Hamka berpendapat bahwa seseorang anak yang sudah sampai umur 7 tahun hendaklah disuruh untuk sholat dan jika sudah sampai 10 tahun jika tidak mau melaksanakan hendaklah dipukul. Pendapat beliau ini merupakan kutipan yang beliau ambil dari hadis nabi. Disisi lain hamka juga berpendapat bahwa orang tua harus

¹⁴ Hamka, *Falsafah Hidup*.

mampu memberikan suri tauladan, contoh yang baik bagi anak-anaknya dan ia juga harus membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan. Dengan adanya kebaikan-kebaikan maka seorang anak akan terbiasa melaksanakan kebaikan dalam kehidupannya.

Hamka juga berpendapat bahwa orang tua berkewajiban penuh dalam rangka mengembangkan potensi anak didiknya. Artinya orang tua tidak boleh menyerahkan penuh tanggung jawab pendidikan kepada gurunya karena orang tua merupakan kampus terbaik bagi anak-anaknya¹⁵. Oleh karena itu orang tua harus mampu memaksimalkan waktu-waktu yang produktif dengan anak-anak di mana anak-anak sambil bermain orang tua harus mampu memasukkan nilai-nilai positif bagi anak-anaknya.

b. Guru

Menurut Buya Hamka orang tua dan guru merupakan pendidik yang saling berhubungan. Orang tua banyak mendidik di rumah sedangkan guru banyak mendidik di sekolah¹⁶. Keduanya ini mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Orang tua merupakan pondasi pendidikan pertama bagi anak-anaknya sedangkan guru merupakan kelanjutan pendidikan bagi anak-anak didik. Dalam hal ini orang tua bisa saling bekerjasama dalam mengembangkan potensi anak didik, salah satu contoh orang tua dapat *bersilaturahmi* kepada gurunya dalam rangka mencari solusi dan perbaikan-perbaikan dalam mengembangkan potensi anak.

Kemampuan dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak akan sangat berpengaruh kepada pendidikan anak di sekolah di mana seorang guru sudah terbantu untuk mengembangkan potensi-potensi anak didik tersebut.

¹⁵ Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, 6 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h.18.

¹⁶ Hamidah Harahap, "KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENURUT BUYA HAMKA."

Jika orang tua tidak ikut andil dalam pendidikan tersebut maka perkembangan anak-anak tidak dapat berkembang dengan maksimal karena orang tua dan guru harus saling bergandengan tangan dalam pendidikan tersebut. Orang tua yang pintar akan dapat membantu perkembangan anak sedangkan orang tua yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan akan terbantu dengan pendidikan yang ditawarkan di sekolah dengan syarat seorang guru harus mampu mendidik anak didik dengan pendidikan yang terbaik.

Adapun syarat-syarat guru yang ideal menurut Buya Hamka harus memenuhi syarat dan kewajiban sebagai berikut

- a. Adil untuk anak didiknya tanpa memandang status anaknya
- b. Berahlak mulia, mampu menjaukan diri dari sifat-sifat tercela, berpenampilan menarik, mempunyai tanggung jawab dan menjadi contoh teladan bagi seorang anak didiknya
- c. Memberikan semua ilmu yang dimiliki oleh pendidik tanpa menyimpan sebagian ilmu yang lain dan juga memberikan nasihat-nasihat yang dapat dipakai dalam masyarakat itu sendiri
- d. Memberikan kepada anak didik hak untuk berpikir, berkreasi dan berpendapat bahkan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak didik tersebut.
- e. Menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan anak didik tersebut
- f. Tujuan pertama dalam mengajar adalah untuk beribadah kepada Allah bukan untuk semata-mata mencari upah. Menurut Hamka menyampaikan bahwa kita tidak salah dalam mengajar kita mengharapkan upah tetapi bukan itu tujuan yang pertama karena jika upah atau uang yang dijadikan tujuan yang pertama maka akan seorang anak didik akan kekurangan

tanggung jawab, perhatian bahkan ketulusan dalam mendidik anak didik tersebut.

- g. Menanamkan kepada anak didik sipat keberanian untuk mengambil keputusan keputusan yang benar walupun kadang kala ada hambatan hambatan yang lainnya.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok kumpulan beberapa orang yang mana satu sama lain saling membutuhkan. Dalam kaitannya dengan pendidikan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik baik buruknya peserta didik tergantung masyarakat itu sendiri. Dengan keterkaitan hubungan masyarakat tersebut maka masyarakat dapat membentuk manusia yang dapat menegakkan nilai nilai agama dan sosial dilingkungan masyarakat itu sendiri. Hamka menyebutkan bahwa guru atau pendidik merupakan bunga atau matahari yang dapat menyinari dan memberikan wajah baru dilingkungan masyarakat itu sendiri,¹⁷ oleh karena itu setiap anggota keluarga bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara keluarganya agar menjadi keluarga yang dapat mempengaruhi dilingkungan masyarakat itu sendiri.

Menurut hamka sikap, ahlak dan moral guru atau peserta didik merupakan sikap atau contoh yang dapat dijadikan sebagai cerminan dan tolok ukur keberhasilan pendidikan di dalam masyarakat itu sendiri. Figur atau contoh yang dapat dijadikan contoh di dalam masyarakat adalah guru itu sendiri oleh karena itu guru merupakan miniatur kebudayaan yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik.

3) Materi Pendidikan

¹⁷ Abdul et al., "Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka."

Dalam mengkaji materi pendidikan, ada dua materi yang harus dikembangkan dalam pandangan buya hamka yaitu agama dan pengembangan akal (filsafat). Agama seogianya merupakan materi yang dapat dimasukkan kesemua jenjang pendidikan dimana agama ini menjadi tolok ukur pertaman dalam mengembangkan materi pendidikan itu sendiri. Artinya tidak ada dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam materi pendidikan Islam itu sendiri. Sedangkan filsafat berfungsi untuk mengemas materi materi pendidikan tersebut untuk.¹⁸

Adapun materi pendidikan Islam menurut buya hamka ada 5 bagian¹⁹ yaitu a) ilmu yang berkaitan dengan ilmu agama diantaranya Aqidah , Fiqih, ahlak, tafsir, dll, b) ilmu yang berkaitan dengan ilmu umum seperti ilmu biologi, fisika, kimia, sejarah matematika, psikologi dan lain lain. c) imu yang berhubungan dengan kemasyarakatan yaitu ilmu sosiologi, antropologi, IPS, Pemerintahan dan lain lain, d) ilmu yang berkaitan dengan keterampilan seperti ilmu olahraga, berenang, berkuda, seni beladiri e) ilmu yang berkaitan dengan kesenian seperti musik, bernyanyi, menggambar, melukis kesenian kesenian²⁰ yang lain.

4) Anak didik

Anak didik merupakan seseorang yang memiliki potensi namun potensi tersebut belum diisi atau dikembangkan sebagaimana yang tertuang dalam hadis nabi “*setiap anak dilahirkan mempunyai fitrah bawaan maka tergantung orangtuanya lah yang menjadikan ia apakah ia menjadi yahudi, nasrani dan majusi*” menurut Hamka tugas yang paling utama bagi anak didik adalah berusaha semaksimal mungkin baik dari segi pikiran dan tenaga untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta berupaya

¹⁸ Hamka, *Lembaga Hidup*.

¹⁹ NASIHUN , “TELAAH PEMIKIRAN BUYA HAMKA TENTANG GURU IDEAL,” *Core.Ac.Uk*, h. 80, accessed April 23, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/222807862.pdf>.

²⁰ Hamka, *Pelajaran Agama Islam*.

mengembangkan segala aspek yang diberikan Allah kepadanya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.²¹

Adapaun usaha usaha yang yang dikerjakan dan dilalui oleh anak didi adalah

- a. Memiliki semangat yang tinggi
- b. Tidak mudah putus asa
- c. Mengamalkan apa yang di dapatkan
- d. Menjaga ahlak atau *muruh*
- e. Tidak mengenal usia dalam belajar
- f. Sabar dalam mengikuti proses belajara mengajar
- g. Menghormati guru beserta menjalin hubungan dengan hubungan yang sangat baik
- h. Berbakti kepada kedua orang tua tanpa memandang lelah kepada keduanya
- i. Memperbagus tulisan agar mudah dibaca
- j. Berusaha memahami dan menganalisis semua ilmu ilmu yang di dapatkan²²

D. Conclusion

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pendidikan yang ideal di zaman sekarang perlu diadakan proses islamisasi ilmu pengetahuan dimana ilmu itu sendiri harus dikembalikan kepada asalnya. Dengan islamisasi tersebut maka pembentukan manusia sebagai khalifah di atas muka bumi akan berjalan dengan baik. Sedangkan tujuan pendidikan seharusnya menjadi hamba yang selamat di dunia dan juga selamat di hari akhirat dengan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya

²¹ Nurliana, "Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi Industri 4.0," *Madania* Volume 9, no. No 2 (2019): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v9i2.8389>.

²² Hamka, *Falsafah Hidup*.

semata mata untuk kehidupan dunia. Dalam prakteknya akan menghasilkan hamba hamba yang berusaha dengan segala upaya untuk mengejar dan bersaing mendapatkan dunia tanpa mengabaikan tujuan yang hakiki yaitu kehidupan di akhirat.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditinjau dari beberapa aspek diantaranya adanya kerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat baik dari segi tujuan pendidikan maupun proses dan evaluasi pendidikan tersebut. Juga mempertimbangkan desain metode dan materi yang cocok untuk perkembangan anak didik, dengan adanya desain metode dan materi yang sesuai dengan perkembangan anak didik akan menghasilkan anak didik yang bersaing di dunia nyata tanpa meninggalkan tujuan akhirat.

Bibliography

Abdul, Moh Rivaldi, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, Muh Arif, Iain Sultan, dan Amai Gorontalo. "Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka." *journal.iaingorontalo.ac.id*, n.d.

Alfian, Muhammad. "Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA." *ejournal.iainkerinci.ac.id*. Vol. 19, 2019.

Atmojo, DT. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka serta Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA," 2018.

DOSEN, TGDAN. "TELAAH PEMIKIRAN BUYA HAMKA TENTANG GURU IDEAL." *core.ac.uk*, n.d.

Ensiklopedi Islam Jilid III. Jakarta: PT Cipta Ikhtiar Baru Van house, 1990.

Hamidah Harahap, Laela. "KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM MENURUT BUYA HAMKA.” *Juli-Desember* 8, no. 2 (2019): 135–46.

Hamka. *Falsafah Hidup*. Singapura: Pustaka Nasional, 1999.

———. *Hamka di Mata Hati Ummat*. Jakarta: Sinar Harafan, 1984.

———. *Lembaga Hidup*. 11 ed. Jakarta: Panjimas, 1997.

———. *Pelajaran Agama Islam*. 6 ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Nurliana. “Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi Industri 4.0.” *Madania* Volume 9, no. No 2 (2019): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v9i2.8389>.

of, MMEI Bali - MANAGERE: Indonesian Journal, dan undefined 2020.

“INTERAKSI EDUKATIF PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA MENGHADAPI ERA SOCIETY.” *jurnal.permapendis.org*, n.d.

Roem, Muhmmad. *Kenang Kenangan 70 Tahun Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979.